

Memulai Hari dengan  
Berkat Tuhan

GP. SINDHUNATA, SJ

# UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

## Bunda Theresa dari Pare

Apakah Jenazah  
Orang "Katolik Biasa"  
Boleh Disemayamkan  
di Gereja?

Mendampingi  
Remaja Milenial

Pendidikan  
Berbasis Ide



**Rp 20.000,00** Luar P. Jawa Rp 22.000,00  
(belum termasuk ongkos kirim)

NO. 11 TAHUN KE-69, NOVEMBER 2019  
[utusan.id](http://utusan.id)

# UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/ST/1987 Tanggal 21 Desember 1987. Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhunata, S.J. Koordinator Umum: Slamet Riyadi. Redaktur Pelaksana: A. Willy Satya Putranta. Redaktur: Bambang Shaktunata, Yohanes Bara Wahyu Riyadi. Kontributor: Yohanes Muryadi, Ign. Herjanjam, Konrad R. Mangu. E-mail Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com. Keuangan: Ani Ratna Sari, Francisca Triharyani. Iklan: Slamet Riyadi. Administrasi/Distribusi/Sirkulasi: Anang Pramulyanto, Maria Dwi Jayanti. Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272. Telp & Fax: (0274) 546811, Mobile: 081802765006, E-mail Administrasi: utusan.adis@gmail.com. E-mail Iklan: utusaniklan@gmail.com. Percetakan: PT Kanisius Yogyakarta.

#### CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

#### PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer:
  - Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
  - Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

## Daftar isi

### 2 Memulai Hari dengan Berkat Tuhan

Kita jadi mempunyai pijakan, akar dan pegangan yang kita butuhkan untuk hidup ini. Kita menjadi damai dan tenang di hati, karena dengan ritual itu, kita telah melaksanakan iman kita bahwa apa saja yang kita kerjakan sungguh berada dalam naungan dan tuntunan berkat Tuhan.

Bunda Theresa dari Pare	4	Cermin	21
Berbuat Baik Jangan Pamrih	6	Papan Tulis	22
Sejak Dulu Senang Ziarah	8	Pelita	23
Harapan di Ujung Terowongan	10	Jendela	24
Liturgi	12	Keranjang	26
Kitab Suci	13	Udar Rasa	28
Katekese	14	Literasi	30
Pewartaan	15	Pustaka	31
Parokipedia	16	Menjadi Sehat	32
Parenting	17	Senjong	33
Kelingan	18	Liputan Khusus	37
Antariman	19	HaNa	39
Pengalaman Doa	20	Taruna	42
		Pak Krumun	44

## 38 HaNa Peri Penabur Bintang

Cerita Pendek

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.



Majalah Utusan



@majalahutusan



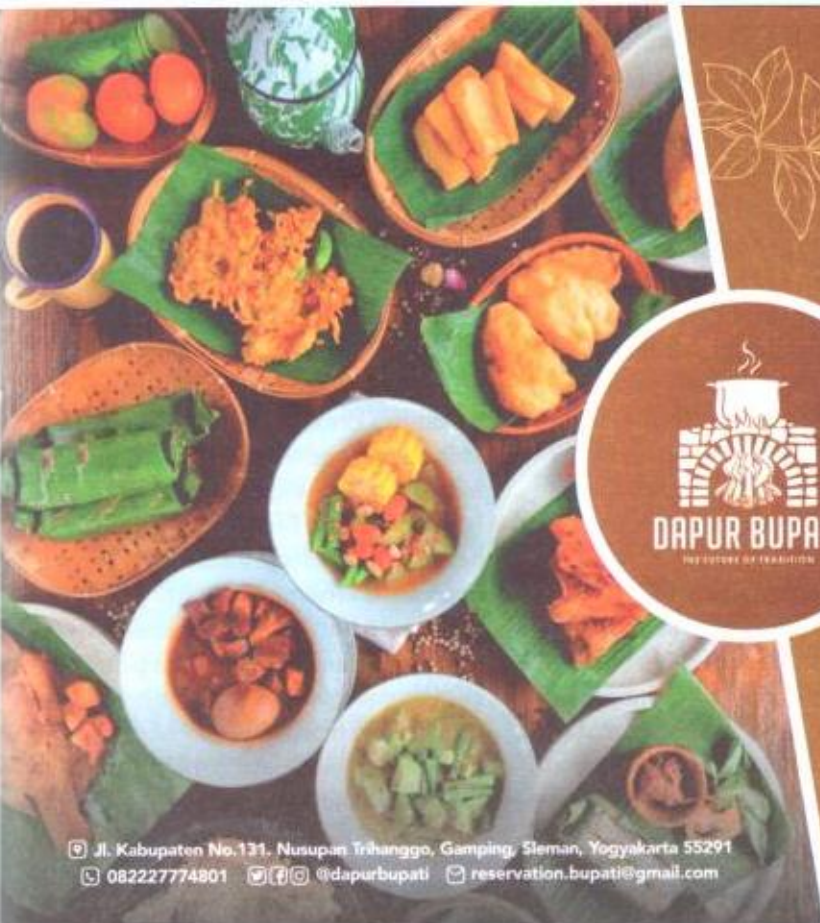
085729548877



utusan.id



Foto Cover: Shutterstock



## DAPUR BUPATI

THE FUTURE OF TRADITION

BUKA SETIAP HARI  
JAM 9 AM - 10 PM

DENAH LOKASI  
VIA GOOGLE MAPS





Bulan Oktober lalu adalah Bulan Rosario, dengan kata lain bulan devosi kepada Maria. Berdevosi juga berarti berusaha belajar dari sosok yang didevotikan. Kali ini, tentunya kita akan belajar dari Maria, khususnya belajar dari perikop Yohanes 2:1-11 (Perkawinan di Kana). Yang menarik dari perikop ini adalah peran Maria di tengah-tengah pesta perkawinan, tatkala sang tuan rumah kehabisan anggur di tengah-tengah pesta, yang tentunya menjadi peristiwa yang sangat memalukan bagi sang tuan rumah. Mari kita bahas satu per satu ayat-ayat kunci dalam perikop ini.

### “Mereka kehabisan anggur” (ay. 3)

Di sini, Maria (Ibu Yesus) digambarkan sebagai seseorang yang memiliki inisiatif terlebih dahulu melihat “kenyataan” bahwa pada saat itu, *sang mempelai* “kekurangan anggur” dalam pesta mereka. Yang menggerakkan adalah hati seorang *Ibu* sekaligus seorang *perempuan*, yang peka terhadap hal-hal

kecil dan detail semacam ini. Kemudian, Maria pun mengatakan apa yang ia lihat kepada Yesus, tanpa menambahi apa pun (baik itu *ide*, *perasaan*, atau *keinginan*), hanya mengatakan apa adanya, “Mereka kehabisan anggur.”

“Mau apakah engkau dari pada-Ku, Ibu? Saat-Ku belum tiba” (ay. 4)

Yang menarik di sini, Yesus memahami apa yang tak dikatakan oleh Maria. Yesus di sini tampak *bertanya-tanya (secara implisit)*, “Apakah waktu-Ku sudah tiba?” Ia pun *berani mengungkapkan keraguan* itu kepada Ibu-Nya, “Mau apakah engkau dari pada-Ku, Ibu? Saat-Ku belum tiba.” Ini merupakan sesuatu yang menggambarkan bahwa Yesus *menanyakan sesuatu secara jelas dan gamblang*. Di sisi lain, ia *mendengarkan* apa yang disampaikan oleh Ibu-Nya dengan *serius*. Apa yang dikatakannya, *disimpan dalam hati-Nya*. Dan sesudah itu, ia berinisiatif melakukan sesuatu.

“Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!” (ay. 5)

Setelah mendengar apa yang dikatakan Yesus, Maria digambarkan diam saja dan tak menjawab Yesus. Melainkan, Maria melakukan hal yang lain, yakni langsung berbicara kepada para pelayan, “Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!” Seperti ada keyakinan di sini bahwa anaknya, Yesus, akan berbuat sesuatu. Keyakinan ini tentunya tidak hanya dipupuk satu-dua hari, melainkan bertahun-tahun dalam membesarkan

# Perkawinan di Kana

Nikolas Kristiyanto, SJ

Yesus. Di sini, kita menemukan inisiatif kedua Maria, yakni langsung menemui para pelayan.

“Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air [...] Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta” (ay. 7-8)

Di sini, apa yang diperkirakan oleh Maria terjadi. Yesus melakukan sesuatu. Dari sini, muncullah inisiatif Yesus untuk berbuat sesuatu. Para pelayan pun *mendengarkan* dan *melakukan* apa yang dikatakan oleh Yesus. Mukjizat pun terjadi!

### Belajar dari Maria

Maria di sini digambarkan sebagai seseorang yang (1) *melihat dengan hati*, (2) *penuh ketulusan*, dan (3) *mengatakan apa adanya yang ia lihat*. (4) Maria penuh dengan *inisiatif* dan (5) *penuh keyakinan* bahwa anak-Nya dapat melakukan sesuatu. (6) Ia pun *tidak berdebat* dengan Yesus, (7) hanya *diam* dan (8) *langsung menemui para pelayan*. Dua kali Maria berinisiatif (ay. 3 dan 5) dan setelah itu Yesus pun mengikutinya dengan dua inisiatif yang ia katakan kepada para pelayan (ay. 7-8). Di sini, (9) Maria pun berperan untuk *menunjukkan bahwa “waktu-Nya telah tiba”*. Air pun berubah menjadi Anggur!

“Anda mulai ‘kehabisan anggur’ dalam hidup Anda? Datanglah pada Maria!” ●

Nikolas Kristiyanto, SJ  
Dosen Fakultas Teologi  
Universitas Sanata Dharma